

**PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
DI KELAS XI IPS SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**FRANSISKUS
F01211024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
DI KELAS XI IPS SMA**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

**FRANSISKUS
NIM : F01211024**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP 195603071987031001**

**Drs.Bambang Budi Utomo
NIP 195608071987031002**

Dekan FKIP Untan

Ketua Jurusan P.IPS FKIP Untan

**Dr.Aswandi
NIP 195805131986031002**

**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP. 195308181987031002**

**PENERAPAN METODE SIMULASI TEMATIK DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
DI KELAS XI IPS SMA**

Fransiskus, Junaidi, dan Bambang
Program Guru Dalam Jabatan
Jurusan P.IPS Prodi P.Ekonomi FKIP Untan
[Email : Yudaririk@yahoo.com](mailto:Yudaririk@yahoo.com)

Abstract

This thesis entitled "Application of Thematic Simulation Methods In Improving Student Comprehension Lesson In Economics in class XI IPS IPS 1 SMA. Goal to see the involvement of the student after class to follow the learning process with simulation methods in social studies thematic Economics. Action research conducted by 2 cycles shows: The class to be fun for the students, the students became very enthusiastic in following lessons. No longer looking students silent and sleepy in following and understanding lesson. liveliness students in learning activities increases, the more students critically, creative, confident and motivated to follow the social studies Economics. Which before were given the actions of student learning outcomes were measures 5.66 after the first cycle to cycle two climbed 68.90 81.12. (3) There was an improvement in the performance of teachers in an effort to improve the learning process, teachers use thematic simulation method in the teaching and learning activities .

Abstrak

Skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Simulasi Tematik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang”. Tujuan untuk melihat keaktifan siswa kelas setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode simulasi tematik pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus menunjukkan: Suasana kelas menjadi menyenangkan bagi para siswa, yaitu siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Tidak lagi tampak siswa yang hanya diam saja dan yang mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat, yaitu siswa lebih kritis, kreatif, percaya diri serta termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS Ekonomi. Yang sebelum diberi tindakan hasil belajar siswa 5,66 setelah diberi tindakan pada siklus pertama 68,90 siklus ke dua naik 81,12.(3) Terjadi perbaikan pada kinerja guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, guru menggunakan metode simulasi tematik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Metode simulasi tematik, keaktifan dan pemahaman siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi memfokuskan diri pada kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam menelaah peristiwa ekonomi dan masalah ekonomi. Melalui pembelajaran ekonomi siswa diharapkan mampu memahami fakta yang terjadi di lapangan, peristiwa ekonomi yang terjadi lingkungannya serta untuk pengetahuan cara berfikir kritis dan kemampuan menilai keunggulan dalam kegiatan ekonomi.

Dalam melaksanakan IPS Ekonomi, sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun kenyataannya kondisi pendidikan kita lebih banyak didominasi oleh pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang potensial diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang tidak optimal.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu di pilih model pembelajaran yang tepat. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat akan menjadikan hasil belajar yang baik dan suasanaa kelas cerah dan hidup sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Menurut M. Sobry (dalam skripsi Tanti H, 2006;30 menyatakan “seorang guru atau pendidik dituntut dapat memvariasikan model pembelajaran atau model mengajar dengan maksud untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan”.

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, aktivitas siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar dengan bimbingan guru. Menurut Usman (Pelangi pendidikan, 2001:10 dalam menciptakan kondisi belajar mengajar sedikitnya ditentukan oleh lima(5) variabel, yaitu: (1) Menarik minat dan perhatian siswa, (2) Melibatkan siswa secara aktif, (3) Membangkitkan motivasi siswa, (4) Prinsip individualitas, (5) Peragaan dan pengajaran

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran simulasi tematik. Menurut Nurdin Somantri (www.google.com diakses 26 Maret 2012) simulasi tematik merupakan” suatu model pembelajaran dengan bentuk permainan bernomor, dimana pada metode simulasi temati ini permainan disesuaikan dengan tema pelajaran yang ada dalam kurikulum SMU”. Dengan metode simulasi tematik diharapkan siswa mampu dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sekaligus meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan pengetahuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Proses belajar mengajar di sekolah, merupakan kegiatan yang paling penting dan utama, yaitu sebagai pemberi bantuan kepada siswa melalui kegiatan belajar, proses perbuatan belajar bukan hanya sekedar menguasai materi, akan tetapi belajar adalah merubah kelakuan siswa agar kepribadianya terbentuk.

Hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat menguasai pengetahuan, tetapi juga sikap, kecakapan, keterampilan, dan kepribadian. Perbuatan belajar terarah pada prestasi belajar dan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan penenganan pendidikan dan pengajaran disekolah merupakan tugas guru. Dalam hal ini tugas adalah sebagai pengajar, kedua hal ini tidak bisa dipisahkan, karena setiap usaha mengajar juga usaha mendidik.

Fenomena seperti yang dikemukakan diatas juga di SMA Borneo Bengkayang. Dimana dalam proses belajar mengajar di kelas XI IPS 1, pola yang sering terjadi adalah penerapan komunikasi satu arah, yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini mengakibatkan suasana kelas sangat membosankan.

Disamping itu berdasarkan informasi guru mata pelajaran IPS Ekonomi dan guru-guru lainnya, kelas XI IPS 1 merupakan kelas yang paling kurang motivasi belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ini dapat dilihat dari siswa 41 siswa ada 30 siswa atau 73, 17 % banyak diam dan kurang berani mengeluarkan pendapat. Dalam melaksanakan diskusi kelompok dan hanya sekitar 26,83% saja siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya.

Menurut data awal yang penulis dapatkan untuk mata pelajaran ekonomi nilai rata-rata kelas masih rendah. Berjumlah 10 orang dan yang memperoleh nilai < 65 (tidak tuntas) berjumlah 20 orang. Nilai rata-rata ulangan harian kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang adalah 63,28 dan belum mencapai standar ketuntasan, untuk nilai ketuntasan mata pelajaran ekonomi pada SMA Borneo Bengkayang adalah 65. Sedangkan untuk tingkat daya serap siswa, peneliti menggunakan pendapat A. Hamied Syariel (1995:257) yaitu :

“Seorang siswa yang dianggap tuntas belajar apabila daya serapnya mencapai 65% sedangkan secara klasikal (kelompok) dianggap tuntas belajar apabila mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap 65%.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kiranya dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai **“Penerapan Metode Simulasi Tematik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang”**.

Berdasarkan hasil Pra-Riset, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah “Lemahnya Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang dalam Pelajaran IPS Ekonomi”.Masalah pada penelitian ini disebabkan oleh: (1) Suasana kelas yang membosankan bagi para siswa, (2) Siswa kurang aktif dalam belajar, (3) Guru mata pelajaran IPS Ekonomi masih menggunakan metode konvensional belum bervariasi.

Untuk masalah penelitian ini tindakan kelas ini penulis menggunakan metode simulasi Tematik dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Kolaborasi, peneliti berkolaborasi dengan guru mitra mendiskusikan untuk menentukan pendekatan dan metode yang tepat sebagai strategi pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan setting kelas yang akan diberi tindakan (2) Brainstorming, peneliti berkolaborasi dengan guru mitra melakukan diskusi bersama untuk menyusun skenario tindakan yang perlu disiapkan (3) Peneliti dan guru bidang studi IPS ekonomi menyiapkan materi sesuai dengan kurikulum untuk pelaksanaan metode simulasi Tematik. (4) Observasi, dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap jalannya pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan scenario yang telah disiapkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi keberhasilan ataupun kegagalan dan penyebabnya. Hasil kegiatan ini akan memberikan masukan yang berguna dalam menentukan cara pemecahan masalah yang dihadapi dan

sekaligus disajikan bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya 5. Refleksi, peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi bersama guna membahas dan menganalisa hasil pengamatan penelitian dan pelaksanaan pembelajaran, hasil refleksi ini akan memberikan masukan yang berguna dalam menentukan cara pemecahan masalah yang dihadapi dan selanjutnya sekaligus sebagai pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. (1) Memberikan suasana baru dan penilaian baru kepada para siswa bahwa belajar IPS Ekonomi tidak harus selalu melalui metode konvensional, membuka buku paket, mengerjakan LKS, sehingga para siswa tidak merasa jenuh/bosan dikelas. (2) Meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang dalam pembelajaran dengan metode simulasi Tematik. (3) Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru pada mata pelajaran IPS ekonomi untuk melakukan pendekatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran prestasi belajarnya meningkat.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang semester II tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa di kelas ini ada 41 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Hasil belajar siswa di kelas ini rata-rata dibawah ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 85% dan secara individual 65%.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPS Ekonomi yang memperoleh nilai < 65 berjumlah 26 orang atau 63,41% sedangkan yang mendapat nilai > 65 berjumlah 15 orang atau 36,59. Dari nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas diketahui adalah 56,77 belum mencapai nilai rata-rata 65. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilakukan prosedur sebagai berikut: (1) Refleksi awal, (2) Menyusun Strategi, (3) Penyajian Materi Pembelajaran (4) Melakukan pengamatan, (5) Melakukan refleksi (6) Membuat Rencana Lanjutan.

Adapun faktor-faktor yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu meliputi: (1) Faktor siswa. (a) Dengan melihat aktivitas dan pemahaman siswa yaitu dari segi, (b) Hasil belajar siswa kelas XI IPS. (2) Faktor guru. Faktor yang diteliti, dari guru meliputi: (a) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan penerapan metode simulasi tematik. (b) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi tematik dalam pembelajaran IPS Ekonomi.

Prosedur penelitian kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap yang ditempuh dalam kegiatan ini terdiri atas: (1) Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran, (2) Identifikasi Temuan Masalah, (3) Mendiskusikan cara-cara pemecahan masalah dan menentukan langkah-langkah mengatasinya. (4) Menyusun Rencana Tindakan

Skenario tindakan diperlukan pada saat peneliti bersama guru mitra akan memberikan tindakan terhadap masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian dalam rencana tindakan perangkat yang dirancang terdiri dari: (a) Skenario Tindakan, (b) Format Observasi: isinya menetapkan ketentuan-

ketentuan yang di observasi oleh peneliti dan guru. (1) Melakukan Observasi Pelaksanaan Tindakan dan refleksi.

Data merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Pada bagian ini akan dijelaskan data apa saja yang akan digunakan dan bagaimana cara memperolehnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang. Jenis Data Data Kuantitatif terdiri dari kemampuan siswa dilihat dari hasil tes. Data Kualitatif terdiri dari proses pembelajaran. Cara Pengambilan Data peningkatan kemampuan siswa diperoleh dari hasil tes. Data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi dan catatan berkala.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kerjanya sebagai berikut : (1) Adanya kesesuaian antara urutan penyajian materi dengan alokasi waktu dan strategi yang telah direncanakan. (2) Adanya perubahan yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa terutama keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. (3) Kemampuan siswa dilihat dari hasil tes yaitu : Siklus I : (a) Sekurang-kurangnya 75% siswa yang aktif dalam mengikuti metode simulasi tematik. (b) Sekurang-kurangnya 65% siswa mendapat nilai ulangan 65. Siklus II : (a) Sekurang-kurangnya 85% siswa yang aktif dalam mengikuti metode simulasi tematik dikelas. (b) Sekurang-kurangnya 65% siswa yang mendapat nilai ulangan 70.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Secara umum prosedur penelitian tindakan yang dilakukan dalam tiap siklus sama. Siklus-siklus dalam penelitian ini memuat hal-hal sebagai berikut : (a) Rencana tindakan, (b) Skenario tindakan, (c) Indikator kerja tindakan, (d) Cara observasi, (e) Hasil penelitian dan refleksi, (f) Rencana tindakan selanjutnya. 1. Persiapan Tindakan Kelas

HASIL

Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang sebelum dilakukan tindakan kelas yang berupa penerapan metode simulasi tematik dapat diketahui dari pemahaman dan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Hal ini dapat diketahui bahwa dari 41 orang siswa nilai rata-rata kelas 56,77. Nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 90. Dari 41 orang siswa yang mendapat nilai < 65 berjumlah 26 orang siswa atau 63,41%. Dengan demikian secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 36,59%.

Kemampuan Akhir Siswa

Kemampuan akhir siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPS Ekonomi pada pokok bahasan bentuk-bentuk pasar. Setelah melalui proses belajar mengajar dengan tindakan kelas berupa penerapan metode simulasi tematik selama dua siklus dan kemudian dilaksanakan evaluasi atau test. Pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang setelah dilaksanakan tindakan kelas diperoleh hasil data nilai ulangan harian sebagai berikut :

Nilai Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Ekonomi Setelah Melakukan Tindakan Kelas Tahun Ajaran 2011/2012 Kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang.

Rentang Nilai	Pra PTK	Siklus 1	Siklus 2
0-14	-	-	-
15-24	2	-	-
25-34	2	-	-
35-44	7	-	-
45-54	3	3	-
55-64	12	3	2
65-74	5	15	4
75-84	9	14	19
85-94	1	3	12
95-100	-	-	4
Jumlah	41	41	41

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa siswa yang paham dan mengalami ketuntasan belajar atau yang mendapat nilai > 65 pada siklus 1 terdapat 32 orang siswa. Siklus 2 meningkat menjadi 40 orang siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakn dikelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang mata pelajaran IPS Ekonomi di ajar oleh Ibu Rosita, S.Pd. penelitian ini dilaksanakan berangkat dari masalah-masalah yang telah disebutkan dimuka. Permasalahan umumnya adalah lemahnya pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang dalam pelajaran IPS Ekonomi. Dimana masalah ini disebabkan oleh suasana kelas yang membosankan bagi para siswa, siswa kurang aktif dalam belajar, dan guru mata pelajaran IPS Ekonomi masih menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian tindakan kelas ini, merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru mitra dengan menerapkan metode simulasi tematik. Penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan. Dan siklus II dilaksanakan sebanyak # kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan dengan materi pelajaran yang berbeda.

Dalam melaksanakan tindakan kelas, peneliti dan guru mitra membuat rencana tindakan untuk setiap silus yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, dengan menyusun scenario tindakan yang berupa merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang terbagi menjadi : pendahuluan, penyajian materi sub pokok bahasan, dan menutup pelajaran. Peneliti juga menetapkan indikator kinerja tindakan serta melakukan observasi. Rencana tindakan yang dibuat atas kesepakatan bersama dengan guru mitra dalam melakukan revisi terhadap rencana siklus berikutnya.

Pelaksanaa penelitian tindakan kelas ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini juga sesuai dengan pola umum prosedur tindakan kelas, dimana tindakan dibagi menjadi beberapa siklus

tindakan hasil pelaksanaan siklus terdahulu. Dengan adanya permasalahan itu, kemudian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai permasalahan yang dirasakan dapat diatasi sesuai dengan indikator-indikator yang ditentukan, yaitu setiap siklus tindakan terdiri dari rencana tindakan, scenario tindakan. Pelaksanaan tindakan dan observasi-refleksi-tindakan selanjutnya.

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang perkembangan kemajuan belajar siswa selama dilaksanakan tindakan (selama dua siklus), baik mengenai perkembangan aktifitas, pemahaman serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode simulasi tematik.

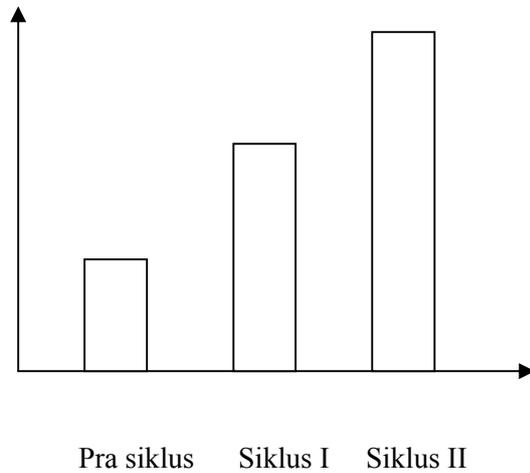
Dalam penelitian tindakan kelas ini tugas yang harus diselesaikan oleh siswa adalah siswa dapat memahami konsep pelajaran yang dituangkan kedalam permainan. Pada siklus I pertemuan pertama setelah siswa mendengarkan penjelasan materi secara sistematis oleh guru siswa diminta melakukan permainan dari pemahaman mereka tentang materi tadi, dalam pertemuan pertama ini siswa melakukan permainan dengan menggunakan amplop berwarna yang berisi instruksi didalamnya. Pada pertemuan kedua siswa diminta melakukan permainan dengan menggunakan permainan seperti monopoli. Begitu seterusnya pada siklus II hanya yang membedakan pada pokok materi yang dibahas. Sehingga dalam belajar terbentuk sikap aktifitas siswa baik dalam berdiskusi maupun dalam menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS 1 menunjukkan adanya perkembangan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel 3.2 dan gambar 3.1 berikut ini :

Persentase Rata-Rata Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Metode Simulasi Tematik

No	Siklus	Jumlah Siswa	Kategori Sikap Tindakan Siswa					Kategori siswa yang tergolong mengikuti
			Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Hadir	
1	Pra Siklus	41	4,89%	7,32%	17,07%	56,10%	12,20%	12,21%
2	I	41	8,54%	25,61%	15,86%	35,15%	13,42%	34,15%
3	II	41	28,46%	57,72%	11,38%	1,63%	3,26%	86,16%

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas



Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Ekonomi setiap siklus

Keterangan :

* = Persentase rata-rata kategori siswa yang tergolong mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi tematik diperoleh dari persentase rata-rata (sikap siswa sangat aktif dan persentase sikap siswa sangat aktif).

Pada penelitian ini, siswa yang tergolong sudah mengikuti proses pembelajaran dengan metode simulasi tematik adalah ditetapkan hanya pada kategori sangat aktif dan aktif sedangkan cukup aktif dan kurang aktif tidak termasuk. Dari tabel 3.2 menyatakan persentase rata-rata sikap tindakan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi tematik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan persentase rata-rata 34,15% meningkat menjadi 86,16% pada siklus II.

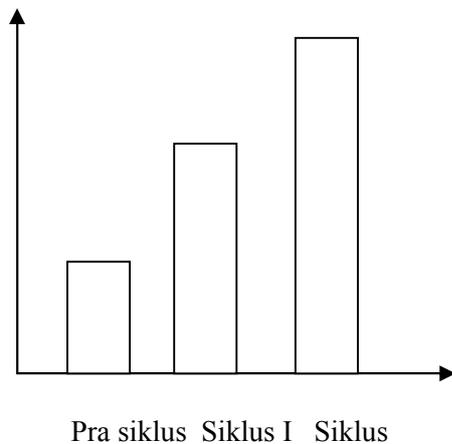
Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dan gambar 3.2 berikut ini :

Nilai Rata-rata Ulangan harian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
1	Pra siklus	41 orang	2385	56,77
2	I	41 orang	2825	68,90
3	II	41 orang	3326	81,12

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Untuk lebih jelas dari tabel 3.1, perkembangan nilai rata-rata ulangan harian pada setiap siklus, maka ditampilkan seperti pada gambar 3.2 berikut ini :



Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 3.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian XI IPS 1 mengalami peningkatan yang sangat berarti dalam setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 68,90 meningkat menjadi 81,12 pada siklus II.

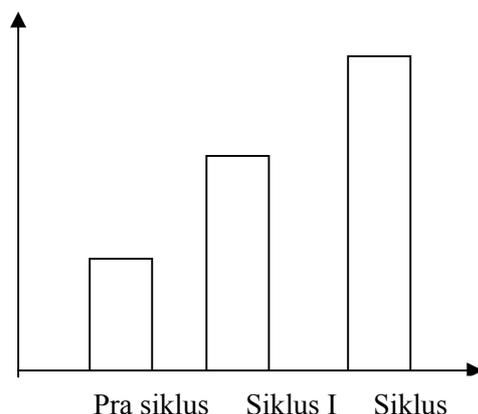
Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat seperti pada tabel 3.4 dan gambar 3.3 berikut ini :

Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Setiap Siklus

No	Siklus	Jumlah siswa	Nilai		Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
			65 kebawah	64 s/d 100		
1	Pra Siklus	41	63,41% (26 orang)	36,59% (15 orang)	56,77	36,59%
2	I	41	21,95% (9 orang)	78,05% (32 orang)	68,90	78,05%
3	II	41	4,88% (2 orang)	95,12% (39 orang)	81,12	95,12%

Sumber : Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Dari tabel 3.4 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas belajar secara klasikal dalam setiap siklus dari 41 siswa untuk lebih jelasnya, maka ditampilkan gambar 3.3 berikut ini :



Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan nilai ulangan harian siswa :

Pra siklus : $15/41 \times 100 = 36,59 \%$

Siklus 1 : $32/41 \times 100 = 78,05 \%$

Siklus 2 : $39/41 \times 100 = 95,12 \%$

Berdasarkan Gambar 3.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan (pra siklus) siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau mendapat nilai > 65 hanya mencapai 36,59%. Setelah diberi tindakan maka ketuntasan belajar siswa meningkat yaitu siklus 1 mencapai 78,05% kemudian meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 95,12%.

Dari hasil pengamatan (observasi) terhadap penelitian tindakan kelas sikap siswa yang mengikuti (melaksanakan) pembelajaran dengan metode simulasi tematik dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dengan 2 kali pertemuan diperoleh indikator yang ditetapkan belum tercapai, yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan metode simulasi tematik dan ketuntasan belajar siswa. Selain itu, guru mitra belum menerapkan metode simulasi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang pasif. Hal ini dapat dilihat dari tidak aktifnya siswa dalam melakukan permainan dan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan dengan siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan 3 kali pertemuan dengan metode simulasi tematik. Dimana setiap pertemuan menggunakan permainan yang berbeda. Pada pertemuan pertama metode simulasi tematik dengan permainan amplop berwarna, pada pertemuan kedua dan ketiga menggunakan permainan seperti monopoli. Dalam permainan ini siswa diberi waktu selama 10 menit untuk melakukan permainan yang kemudian dilanjutkan diskusi untuk membahas masalah permainan tadi.

Dari hasil observasi siklus II ternyata mencapai hasil yang lebih baik dari siklus I, yaitu persentase rata-rata siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi tematik sangat aktif yaitu 86,16% $>$ dari persentase yang ditetapkan yaitu 85%. Dan hasil ulangan harian siswa meningkat yaitu 81,12 $>$ dari nilai ulangan yang ditetapkan 65 serta nilai ketuntasan siswa juga meningkat yaitu 95,12% $>$ dari nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65.

Penelitian tindakan kelas ini juga sesuai dengan pola umum prosedur tindakan kelas, dimana tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan, dan

setiap siklus tindakan terdiri dari rencana dan strategi pembelajaran-skenario tindakan-pelaksanaan tindakan dan observasi-refleksi-tindakan selanjutnya.

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang perkembangan kemajuan belajar siswa selama dilaksanakan tindakan kelas selama dua siklus, baik mengenai keberhasilan siswa melakukan permainan maupun perkembangan pemahaman dan aktivitas siswa sehingga perolehan nilai hasil belajar siswa.

Daftar Indikator Kerja dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Indikator Tindakan Kerja	Siklus I		Siklus II	
	Indikator	Hasil yang dicapai	Indikator	Hasil yang dicapai
Tuntas	75 %	78,05 %	85 %	95,12 %
Nilai Rata-Rata	65	68,90	70	81,12

Sumber : Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, menunjukkan bahwa indicator ketuntasan belajar atau siswa yang mendapat nilai > 65 yang ingin dicapai pada siklus I sebesar 75 % dan siklus II sebesar 85 % dengan nilai rata-rata 70. Setelah dilakukan pemberian tindakan maka hasil yang dicapai siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 78,05 % dengan nilai rata-rata 68,90. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 95,12 % dengan nilai rata-rata 81,12.

Berdasarkan tabel dan uraian di atas, menunjukkan bahwa dengan penerapan metode simulasi tematik pada materi bentuk-bentuk pasar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS 1. Dari hasil observasi dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

No	Hal-Hal Yang Diamati	Keterangan				
		Siklus I		Siklus II		
		1	2	1	2	3
1	Mengucapkan salam kepada siswa	√				
2	Menyampaikan materi dengan melaksanakan pendahuluan, motivasi dan apersepsi	√	√			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
4	Menyampaikan materi secara sistematis	√				
5	Memberitahukan cara-cara dan langkah-langkah metode simulasi tematik	√				
6	Memotivasi kelompok dan memberitahukan apa saja yang akan dimainkan	√				

7	Memotivasi siswa untuk memberitahukan komentar evaluative tentang simulasi tematik yang telah dilaksanakan	√	
8	Guru membimbing siswa membagi pengalaman dan menarik kesimpulan yang terkandung dalam simulasi tematik	√	√
9	Menarik kesimpulan efektivitas dan keberhasilan dalam simulasi tematik	√	
10	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan PR	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah melaksanakan langkah-langkah metode simulasi tematik dengan baik. Dari guru memotivasi dan membimbing siswa dalam melakukan metode simulasi tematik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Metode simulasi tematik yang telah diterapkan oleh guru di kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang dapat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam proses belajar mengajar, motivasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat dan dalam melakukan permainan siswa bersemangat dan merasa senang dalam proses belajar mengajar sehingga pemahaman akan materi pelajaran menjadi meningkat. (2) Selama penelitian tindakan kelas berlangsung ternyata berpengaruh terhadap guru dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang meliputi kesiapan guru dalam mengorganisasikan dan menerapkan metode simulasi tematik (permainan), membuat perangkat pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, serta pengkondisian antar siswa, atau antar siswa dengan guru. (3) Pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi tematik (permainan) ternyata dapat meningkatkan aktifitas siswa dan pemahaman yang akhirnya mengarah pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Borneo Bengkayang. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian 56,77. Kemudian pada siklus I dengan penerapan metode simulasi tematik (permainan) hasil belajar siswa diketahui adalah 68,90 dan pada siklus II hasil belajar siswa diketahui adalah 81,12. (4) Dari hasil observasi yang penulis lakukan dapat dikemukakan bahwa guru mata pelajaran IPS Ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menerapkan metode simulasi tematik dengan baik.

Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya serta meningkatkan aktifitas siswa dan pemahaman yang mengarah pada meningkatkannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Metode simulasi tematik merupakan salah satu alternative yang layak dikembangkan untuk mengatasi masalah aktifitas dan pemahaman siswa serta hasil belajar siswa. Untuk keberhasilan pengembangan metode ini, perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola suatu kerangka konseptual baku. (2) Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode simulasi tematik (permainan), dan dalam menerapkan metode simulasi tematik diharapkan guru kreatif dalam mencari pendekatan-pendekatan mengajar yang lebih maju dalam memecahkan masalah atau mengefesienkan proses belajar para siswa agar dapat meningkatkan aktifitas dan pemahaman serta hasil belajar siswa. (3) Penggunaan metode simulasi tematik harus disesuaikan dengan kompetensi dasar pelajaran, untuk itu guru harus lebih kreatif dalam penggunaan metode simulasi tematik dan harus sesuai dengan kompetensi dasarnya, sehingga keaktifan siswa dapat meningkat. (4) Perlu adanya respon positif dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang akademik agar penerapan simulasi tematik dapat terus dikembangkan, karena dukungan kepala sekolah merupakan factor yang terkait langsung dengan kegiatan penelitian tindakan kelas. (5) Setiap kali pemberian tugas, hendaknya guru mata pelajaran IPS Ekonomi menilai pekerjaan siswa dengan tujuan mengetahui perkembangan pemahaman siswa.

Daftar Rujukan

- A. Surjadi.(1983). **Membuat Siswa Aktif Belajar**. Bandung: Binacipta.
- Balai Pustaka. (1995). **Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid 1**
- Depdikbud.(1999). **Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research)**. Dirjen Dikti Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah (Secondary school Teacher Development Project) IBRD LOAN No. 3937-IND.
- Harjanto.(2003). **Perencanaan Pendidikan**. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hastiah.(23 Oktober 2003). **Bahan Ajar Tematik**. Yogyakarta.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono.(2000). **Proses Belajar Mengajar**. Malang:Remaja Roesdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana.(1999). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurdin Somantri.(2003). **Penerapan Metode Simulasi Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa.** Yogyakarta.

Oemar Hamalik.(1993). **Strategi Belajar Mengajar.** Bandung: Mandar Maju.

Thurstan Hakim.(2005). **Belajar Secara Efektif.** Jakarta: Puspa Swara.

Udin, S dan Tita, R. (1996/1997). **Belajar dan Pembelajaran.** Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian proyek Penataran Guru SLTP serta D-III.

Universitas Tanjungpura.(2005).**Gaya selingkung Penulisan skripsi dan Ujian Sarjaana Dilingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak.** FKIP UNTAN.